#### BAB V

### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan keuangan masjid Al-Falah Surabaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pengelola keuangan masjid Al-Falah Surabaya serta pengelola lembaga-lembaga di bawah naungan masjid Al-Falah Surabaya, kemudian melakukan studi dokumentasi, serta observasi lapangan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Strategi pengelolaan keuangan masjid Al-Falah Surabaya dilaksanakan melalui berbagai aktivitas berikut:
  - a. Strategi pengumpulan dana masjid Al-Falah Surabaya dilakukan melalui kotak infaq yang diletakkan di beberapa sudut di Masjid Al-Falah, kemudian adanya BAZ untuk menghimpun zakat maal dan zakat fitrah masyarakat, dan membentuk unit usaha seperti Poliklinik dan Lembaga Kursus. Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan dana masjid guna keperluan operasional masjid dan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan masjid.
  - b. Strategi perencanaan keuangan masjid Al-Falah Surabaya dilakukan melalui rapat-rapat kecil setiap lembaga untuk menghasilkan program kerja hingga melalui rapat besar untuk menentukan RAPB sebagai

- salah satu upaya memudahkan dalam proses formulasi serta evaluasi kegiatan demi pelaksanaan kegiatan yang lebih baik di kedepannya.
- c. Strategi pelaksanaan keuangan masjid Al-Falah Surabaya digunakan untuk beberapa kegiatan yang telah direncanakan oleh masingmasing lembaga yang terdapat di masjid Al-Falah serta disetujui oleh pihak pengurus yayasan Masjid Al-Falah. Proses pencairan dana dilakukan setiap bulan oleh pihak pengelola keuangan masjid Al-Falah, sebagai upaya efisiensi dan memudahkan dalam pengelolaan keuangan masing-masing lembaga.
- d. Pelaporan keuangan masjid Al-Falah Surabaya juga dilakukan setiap bulan serta melampirkan bukti-bukti pengeluaran oleh masingmasing lembaga. Kemudian setiap tahunnya juga dibuatkan buku laporan keuangan uang dicatat sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 untuk memudahkan dalam mempelajari laporan keuangan.
- e. Pengawasan keuangan masjid Al-Falah Surabaya dilakukan sebagai bentuk *controlling* dari penggunaan keuangan agar sesuai dengan RAPB yang direncanakan sebelumnya. Setiap bulannya diadakan rapat rutin dengan seluruh pegawai masjid untuk evaluasi kegiatan yang telah berjalan dalam satu bulan.
- Pelaksanaan keuangan masjid Al-Falah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak direncanakan langsung oleh pihak pengelola keuangan masjid namun oleh lembaga-lembaga yang terdapat di masjid Al-Falah,

diantaranya Pemberian modal usaha bagi para dhuafa, Pemberian sumbangan untuk masyarakat dhuafa, dan Pembagian zakat untuk para mustahiq yang dilakukan oleh BAZ Al-Falah, Pelayanan kesehatan murah dan terjangkau yang dilakukan oleh Poliklinik Al-Falah, Badan Usaha dan Paket Cantik yang dilakukan oleh RISMA Al-Falah Surabaya, Kajian Spirit Muslim Sukses yang dijadwalkan oleh Bagian Dakwah Al-Falah, Pinjaman untuk Koperasi Lembaga Kursus Al-Qur'an Al-Falah Surabaya dan Pembelanjaan Sahur dan Buka Puasa Ramadhan sebagai bentuk pengeluaran masjid Al-Falah Surabaya.

Setalah dianalisis lebih lanjut, berbagai kegiatan yang telah disebutkan di atas dilaksanakan menggunakan tiga model pendeketan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai strategi pemberdayaan ekonomi, yaitu Model Pengembangan Lokal, Model Perencanaan Sosial, serta Model Aksi Sosial. Kemudian, beberapa kegiatan tersebut memenuhi indikator pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu *Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsible, Support, Benevolence, Recognition,* dan *Independence*.

### B. Saran

- 1. Saran untuk pihak Masjid Al-Falah Surabaya:
  - a. Strategi pengelolaan keuangan masjid Al-Falah Surabaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat akan lebih menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang menjadi target pemberdayaan, jika masing-

masing lembaga, yang programnya berdampak terhadap perekonomian masyarakat, memiliki indikator keberhasilan keberdayaan ekonomi masyarakat. Sehingga dapat terukur sejauh mana program untuk membantu dan memberdayakan masyarakat tersebut berhasil, dan dapat mengukur serta menetapkan langkah-langkah yang digunakan untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Sehingga fungsi masjid dapat berjalan secara optimal sebagai fungsi ibadah, dakwah, sosial, dan ekonomi masyarakat.

b. Melihat kas dan aset Masjid Al-Falah yang bernilai cukup besar hingga Miliar rupiah, mendirikan BMT merupakan langkah yang dirasa cukup baik untuk memudahkan dalam pengelolaan keuangan, tidak hanya itu dengan adanya BMT dapat memudahkan dalam penghimpunan serta penyaluran keuangan masjid Al-Falah, sehingga tidak hanya sebagai fungsi pengelolaan keuangan namun juga sebagai fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

# 2. Saran untuk seluruh masyarakat

- a. Bersama-sama memakmurkan masjid, dimanapun itu masjidnya dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap perekonomian masyarakat. Maka perintah Allah untuk memakmurkan masjid tidak dapat diabaikan karena memiliki dampak untuk kemaslahatan bersama.
- Untuk seluruh masjid yang berdiri dimanapun berada, pengelolaan keuangan yang baik serta merencanakan strategi pengelolaan

keuangan yang profesional akan dapat lebih menghidupkan masjid dan fungsi-fungsi masjid yang seharusnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

